

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan masa dimana anak berusia 0-6 tahun, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangannya mengalami perubahan yang sangat cepat. Menurut Cony Semiawan (2002) pada masa anak usia dini ini merupakan masa kritis pertama dalam kehidupan anak menjadi individu, yakni anak memiliki karakteristik yang bersifat egosentris, bersifat unik, imajinatif, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan merupakan makhluk sosial (Priyantun, A, 2014). Anak merupakan masa belajar yang potensial, masa ini menjadi peluang bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek, mulai dari fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama dan seni. Karena itulah masa ini seringkali disebut masa keemasan (*golden age*). Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi anak untuk mengenali berbagai macam fakta lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangannya, maka dari itu perlu adanya sarana prasarana yang dapat mendukung tumbuh kembang anak seperti sekolah.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan, baik itu koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan kecerdasan spiritual yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Karena itulah memberikan pendidikan pada anak usia dini baik melalui orang tua maupun lembaga pendidikan akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Jika masa ini terlewat dengan baik maka dapat ditentukan keberhasilan pada masa perkembangan selanjutnya (Fauziddin M, 2016).

Seluruh perkembangan anak mulai dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sangat penting bagi tumbuh

kembang anak karena seluruh aspek itu akan berpengaruh dimasa depannya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika umur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. (Direktorat PAUD, 2004). Melalui apa yang dilihat, didengar, dan dialaminya anak mampu belajar. Salah satu perkembangan anak adalah perkemabangan bahasa.

Bahasa adalah cara untuk mengungkapkan informasi atau apa yang dirasakan pada lawan bicaranya untuk dapat dipahami. Menurut Vygotsky (Susanto A, 2012, hlm 73) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori berfikir. Pada aspek bahasa salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan memperoleh perbendaharaan kata-kata atau vokabuler dan memahami setiap makna dari kata itu. Ini disebut dengan istilah Kosakata. Suryono dan Soedjito (Zumrotin dan Mas'udah, 2014, hlm 1) Kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan dalam mengenal komponen bahasa yang memiliki makna dan penggunaan kata dalam bahasa. Arti lebih luas kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan keterampilan seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasainya maka makin banyak pendapat yang dikeluarkan, berkomunikasi menjadi lancar dan semakin besar keterampilan berbahasanya. (Tarigan, 1985; Zumrotin & Mas'udah, 2014)

Kemampuan keterampilan kosakata ini juga akan mempengaruhi aspek bahasa anak. Lusya Kus Anna (2010) mengungkapkan bahwa Kemampuan berbahasa, bahkan kecerdasan anak berkaitan dengan jumlah kata yang didengar anak setiap harinya. Bahasa sebagai sarana manusia untuk berkomunikasi baik itu melalui lisan, tulisan, ataupun isyarat untuk menyampaikan sebuah pesan atau suatau informasi. Ketika anak sedang bermain bersama temannya otomatis anak akan berinteraksi atau berbicara dengan temannya itu. Menurut Bromley (Aisyah dkk, 2007) Pengembangan Bahasa untuk anak usia dini difokuskan dalam empat aspek Bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek perkembangan anak diimplikasikan dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan

kreatif seperti kegiatan bermain. Bermainnya anak merupakan kegiatan belajarnya anak begitupun sebaliknya, belajarnya anak merupakan kegiatan bermainnya anak.

Menurut Jean Piaget tahapan bermain dibagi menjadi empat, salah satunya bagian dua yaitu Permainan Simbolik pada usia sekitar 2-7 tahun dimana bermain pada tahap ini ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Dimasa ini anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan, seringkali anak hanya sekedar bertanya tidak terlalu memperdulikan jawaban yang diberikan walaupun sudah dijawab anak akan terus bertanya. Setiap hal yang berkesan bagi anak akan dilakukan kembali dalam kegiatan bermainnya. (Kurnia, 2012).

Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan adanya permasalahan di salah satu TK di daerah margaasih terdapat anak yang belum mampu menjawab pertanyaan yang guru tanyakan, terdapat anak yang belum tau makna dari suatu kata dan terdapat anak juga belum mampu menceritakan kembali pegalamannya dengan kalimat sederhana. Setelah diamati lebih jauh, hal ini terjadi karena kurangnya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan gambar sebagai medianya, sehingga masih ada anak yang belum memahami dan mengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat hal tersebut, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Bagi anak bermain adalah belajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada anak haruslah menarik dan edukatif. Dan karena itulah peneliti membuat media yang sesuai dengan minat anak, menarik dan efisien yang dapat menambah kosakata anak yaitu media Pop up book atau buku tiga dimensi. Dzuanda (2011), mengemukakan bahwa buku *Pop Up* yakni sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Selain itu Ann Montanaro dalam (Aulia Azmi Masna, 2015) menjelaskan bahwa sekilas *Pop up* mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Buku *Pop Up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainnya diantaranya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi. Dapat disimpulkan bahwa Pop up book merupakan media pembelajaran yang berupa buku yang

memiliki gambar berdimensi 3 dengan warna yang beragam dan cerita yang menarik bagi anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di salah satu tk di kecamatan Margaasih, maka peneliti ingin mengkaji dan melakukan penelitian untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan judul “PENERAPAN POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK USIA DINI” dengan begitu diharapkan media pop up book dapat membantu, efektif dan meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana cara meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan menggunakan media pop up book?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan kemampuan kosakata anak setelah penerapan media pop up book?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media pop up book.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak setelah penerapan media pop up book.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya media pop-up untuk meningkatkan kosakata anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 14.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan sarana penerapan teori yang didapat dalam perkuliahan dalam kegiatan yang nyata.
- 14.2.2 Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran tentang kemampuan kosakata anak.
- 14.2.3 Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada orang tua tentang kosakata dan media pop up bookber untuk dijadikan sebagai stimulus bagi anak di rumah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahsannya yaitu diantaranya:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang dijelaskan variabel yang diangkat dalam penelitian dan apa alasan peneliti mengangkat variabel atau masalah tersebut. Kemudian pada rumusan masalah ditulis mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan dan akan menjadi batasan serta tujuan dari penelitian. Selanjutnya ada manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai kontribusi yang ada dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dan selanjutnya pada struktur organisasi skripsi terdapat penjelasan atau gambaran isi dari setiap bab, urutan penulisan dan keterkaitan antar bab.
- 1.5.2 Bab II Kajian pustaka, yaitu berisi tentang berbagai teori, dalil, hukum, model seperti hakikat media pembelajaran, hakikat media pop up book, hakikat perkembangan kosakata anak, penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian, dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi tentang rancangan penelitian yang akan dilaksanakan seperti, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian definisi operasional, pengumpulan data, dan analisis data yang

akan dilaksanakan.

- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang penyampaian temuan penelitian beserta pembahasannya yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah di Bab I.
- 1.5.5 BAB V : Kesimpulan, implikasi dan Rekomendasi, di bab terakhir ini menyampaikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi terkait hal-hal penting yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.